

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses pembelajaran matematika, guru perlu mempersiapkan strategi. Meliputi kegiatan pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran. Tetapi masih banyak guru di Indonesia belum menerapkannya. Mereka hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Padahal sekarang sudah banyak pilihan metode pembelajaran yang ditujukan untuk pembelajaran matematika.

Kurang sadarnya guru akan perlunya model pembelajaran matematika dapat mempengaruhi kelancaran dalam proses pembelajaran dan hasil belajar matematika. Hal ini disebabkan guru tidak mau susah payah menyiapkan model pembelajaran yang dirasa terlalu membuang-buang waktu. Mereka lebih memilih menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran matematika, dengan acuan buku modul kelas yang saja tanpa adanya penjelasan konsep.

Menurut Desmita (2009: 185) menyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan. Kemandirian yang dimiliki siswa dapat menimbulkan perubahan berfikir siswa sesuai tingkah laku mereka dan bertanggung jawab atas tugas yang mereka punya tanpa campur tangan orang

lain. Dengan demikian guru dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki masing –masing siswa.

Menurut Purwanto (2009: 46) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku mahasiswa akibat belajar. Pencapaian siswa kepada suatu keberhasilan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan nilai yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran matematika dapat membangun kemandirian siswa untuk berusaha sendiri dalam pemahaman materi dan mengerjakan tugas yang telah diberikan. Bila perlu dalam pembelajaran siswa dituntut untuk mencari sendiri materi yang telah ditentukan untuk mereka bahas sendiri. Dengan demikian hasil belajar matematika yang akan diperoleh masing-masing siswa akan lebih maksimal tanpa ada campur tangan orang lain. Begitupun sebaliknya jika penggunaan model pembelajaran kurang tepat maka hasilnya pun akan kurang maksimal.

Menurut Khairu Ahmadi (2011) pembelajaran kooperatif *Team Game Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran yang mudah diterapkan melibatkan aktifitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement.

Menurut Ariyadi (2012) *Realistics Mathematics Education* (RME) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran matematika di Belanda.

Pembelajaran *Team Game Tournament* dan *Realistics Mathematics Education* merupakan salah dua pilihan model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru-guru matematika di Indonesia dalam proses pembelajaran. Dan dapat membantu guru untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika belum sesuai harapan.
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.
3. Kemandirian yang dimiliki oleh siswa mungkin akan mempengaruhi hasil belajar matematika.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu diadakan pembatasan masalah pada :

1. Hasil belajar matematika ditunjukkan dengan nilai matematika siswa.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah TGT dan RME. TGT adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mudah ditetapkan melibatkan aktifitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur

permainan dan *reinforcement* (dukungan). Sedangkan RME adalah suatu pembelajaran yang dalam pembangunan konsep matematika (sumber untuk pembelajaran) menggunakan permasalahan yang realistik.

3. Kemandirian siswa dilihat dari bagaimana siswa tersebut tidak tergantung pada orang lain, berusaha menyelesaikan tugas berdasarkan kemampuan sendiri, dan berani berbuat tanpa minta ditemani.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh penerapan model TGT dan RME terhadap hasil belajar matematika?
2. Apakah ada pengaruh kemandirian siswa terhadap hasil belajar matematika?
3. Apakah ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran TGT dan RME ditinjau dari kemandirian siswa terhadap hasil belajar matematika?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum memiliki tujuan untuk menganalisis dan menguji adanya perbedaan hasil belajar setelah dilakukannya pembelajaran TGT dan RME ditinjau dari kemandirian.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh penerapan model TGT dan RME terhadap hasil belajar matematika.
2. Mengetahui pengaruh kemandirian siswa terhadap hasil belajar matematika.
3. Mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran TGT dan RME ditinjau dari kemandirian siswa terhadap hasil belajar matematika.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan membawa manfaat untuk dunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat dimanfaatkan sebagai prinsip-prinsip dalam membandingkan hasil belajar matematik menggunakan model pembelajaran TGT dan RME.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Diharapkan dapat membandingkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran TGT dan RME. Disisi lain, siswa dapat belajar untuk memberikan dorongan diri sendiri untuk berfikir, dan dapat memaksimalkan kemampuannya.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan. Memberikan informasi kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi sekolah.

Memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan model pembelajaran matematika untuk membandingkan hasil belajar matematika dan mengembangkan profesional guru.